

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan peningkatan permintaan manusia memerlukan kesempatan kerja yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena kebutuhan ini berkaitan dengan dorongan alamiah dari dalam diri, baik untuk kelangsungan hidup biologis maupun untuk kebutuhan psikologis. Kekuatan pendorong alami atau kebutuhan dasar meliputi pemuasan rasa lapar, istirahat, dan kebutuhan seksual (Gerungan, 1988: 142).

Dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan kota tidak dibarengi dengan peningkatan kesempatan kerja, bahkan sudah menjadi ciri umum sebagian besar negara berkembang (Ramli 1992: 7). Ini merupakan persoalan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari dialog keseharian masyarakat, tidak hanya menyangkut ketenagakerjaan, tetapi juga kontradiksi ideologis seperti transportasi, pelayanan publik, perumahan, pelayanan kesehatan, konsumsi, tata ruang, dan kehidupan sehari-hari lainnya termasuk politik. Sehingga muncul lah berbagai permasalahan di kalangan masyarakat, terutama dikalangan masalah Sosial baik itu di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Masalah sosial yang sering terjadi di pedesaan adalah kemiskinan dan pengangguran dalam bentuk kemiskinan. Salah satu solusi atau pilihan untuk memecahkan masalah sosial di pedesaan adalah sektor informal. Sektor informal terdiri dari unit-unit skala kecil yang memproduksi dan mendistribusikan barang

dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi diri mereka sendiri.

Saat ini, faktor internal telah menjadi strategi untuk mengatasi masalah kesempatan kerja. Sektor informal dicirikan oleh kekacauan organisasi, sebagian besar wiraswasta, metode kerja dan jam kerja tidak teratur, biaya atau modal sendiri, atau sumber tidak resmi, dan tidak bergantung pada orang lain. Secara umum sektor informal di Indonesia khususnya dibidang olahan dagangan yang banyak dipilih oleh masyarakat di wilayah Padang-Pariaman merupakan kawasan bisnis sektor perdagangan. Dalam kamus bahasa Indonesia, pedagang adalah orang atau organisasi yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan konsumen dalam produk atau komoditas. Sektor informal yang dipilih masyarakat sebagai pedagang juga muncul di berbagai tempat wisata. Dalam penelitian ini juga masyarakat yang berdagang di sekitar makam Syekh Burhanudin Ulakan memilih untuk mencari nafkah di sektor informal yaitu pedagang Sala lauak.

Sala lauak merupakan makanan kuliner khas dari Pariaman yang menjadi keunggulan makanan dari daerah tersebut. Sala lauak memiliki olahan dasar pembuatannya yaitu ikan. Hidangan tersebut cukup mudah ditemukan di wilayah Pariaman, terutama di sekitar Pantai. Secara garis besar, sala lauak memiliki arti sebagai “goreng” artinya istilah tersebut merupakan jenis makanan yang diolah dengan cara digoreng.

Sala lauak pada umumnya makanan yang berbentuk bulat sebesar bola pingpong. Sala lauak biasanya disajikan untuk makanan tambahan seperti makanan

tambahan dengan makan lontong pada saat pagi hari dan menjadi makanan cemilan dirumah maupun diperjalanan. Pedagang sala lauak ulakan memilih lokasi berjualan di sekitar makam Syekh Burhanudin yang tujuan untuk memperoleh keuntungan kepada pengunjung makam dan orang yang melalui jalan lalu lintas padang-pariaman. Dengan memanfaatkan lokasi tersebut merupakan objek wisata Religi makam Syekh Burhanudin.

Menurut sejarahnya, Syekh Burhanudin adalah seorang ulama terkemuka dan pengembang ajaran Islam Minangkabau dan telah memainkan peran yang sangat penting. Peninggalan yang terkait dengan Syekh Burhanudin adalah makam dan makam kuno di Tanjung Medan. Dalam laporannya oleh penulis Belanda Michiels: Toestand Van Sumatra's Weskust membahas Perang Padri dalam kaitannya dengan sikap Melayu terhadap Pusat Pengembangan Islam Urakan selama periode Sheikh Burhanudin. Menelaah peran abadi Syekh Burhanudin di hati telah menjadi semboyan hidup masyarakat Minangkabau, yaitu semboyan hidup tradisional syarak, syarak basandi, dan Kitabullah (Jamil, 2015:12). Selama ziarah ke Syekh Burhanudin untuk makan, kegiatan ini disebut Basapa Gadang (Perjalanan Hebat). Saat ini, Syekh Burhanudin tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga menjadi tujuan wisata religi. Oleh karena itu, makam Syekh Burhanudin menjadi semakin terkenal sebelum meninggalkan Sumatera Barat.

Pada umumnya tempat wisata dapat di temukan pada lingkungan kehidupan masyarakat, karena didorong dari keinginan masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di suatu daerah, khususnya di Ulakan. Pada umumnya nya terlihat dari antusias untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

Akibatnya wisata memiliki potensi untuk mempengaruhi semua umat manusia. Dimana para wisatawan mengunjungi tempat-tempat wisata dan dari sana wisata memberikan kontribusi terhadap masyarakat, khususnya sosial ekonomi masyarakat lokal. Pada dasarnya para Wisatawan mengunjungi suatu perjalanan ke tempat wisata berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu, biaya, aksesibilitas, fasilitas yang sesuai dan memadai, keamanan, dan sebagainya (Pitana, 2009 : 39).

Pengelolaan kegiatan pariwisata, khususnya wisata Religi makam Syekh Burhanudin yang berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, kecamatan Ulakan tapakis Padang Pariaman juga dapat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Hal ini akan menjadi sebuah keuntungan bagi masyarakat lokal sebagai pemilik sah yang menjadi pedagang Sala lauak di objek wisata tersebut. Pariwisata pada umumnya dapat dijumpai dalam kehidupan dimasyarakat, yang dapat dilihat dari keinginan banyak orang untuk pergi ke tempat wisata. Oleh karena itu pariwisata dapat mempengaruhi seluruh umat manusia. Wisatawan mengunjungi banyak tempat-tempat disana dan melakukan perjalanan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, terutama kondisi social ekonomi masyarakat setempat.

Sekitar makan Syekh Burhanudin, masyarakat lokal berprofesi sebagai pedagang Sala lauak untuk mendapatkan keuntungan dari wisatawan makam Syekh burhanudin. Kegiatan berdagang di kawasan wisata Religi makam Syekh Burhanudin merupakan tradisi bagi masyarakat lokal. Berjualan disekitar

makam Syekh burhanudin tersebut telah menjadi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat disekitaran makam tersebut, sehingga telah menjadi tradisi bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Pedagang Sala lauak memanfaatkan ikan sebagai bahan utama yang digunakan dalam mengelola ikan. Ikan termasuk komoditas strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Ikan dimanfaatkan sebagai bahan baku Sala, keupuk ikan atau hidangan. Harga Salan lauak relatif murah dan mudah di dapat, menguntungkan sebagai bahan baku menu atau hidangan untuk berwirausaha boga. Berbagai olahan ikan seperti : Sala lauak, kerupuk ikan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana hubungan pedagang Sala lauak dengan adanya objek wisata Religi makam Syekh burhanudin menjadi sumber pendapatan. Para pedagang ini terdiri dari berbagai tingkatan usia yang berbeda-beda, ada yang masih remaja, dewasa, bahkan yang sudah berusia tua. Dalaam menjalankan usaha berdagang biasanya ada kerjasama yang dilakukan para pedagang agar makanan yang didagangkan menjadi laris.

Observasi awal dalam penelitian yaitu mengamati masyarakat berdagang dari berbagai macam makanan khas Nagari Manggopoh Parak Gadang Ulakan, seperti: sala lauak, rakik udang, dan kepiting yang merupakan makanan khas dari daerah tersebut. Dari segi nilai ekonomi, aktivitas berdagang sala lauak

---

<sup>11</sup>Wawancara awal dengan mewawancarai pedagang di sekitaran makam Syekh burhanudin. Pada hari jum'at tanggal 10 januari 2020.

tersebut menjadi pendapatan bagi masyarakat sekitar pesisir Ulakan. Pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha berdagang tersebut banyak membawa dampak positif bagi masyarakat, karena usaha berdagang makanan khas Ulakan *Sala lauak* bisa memperoleh keuntungan untuk masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

Berdasarkan kajian etnografi, Robert Redfield dapat dikatakan sebagai ahli Antropologi pedesaan atau kajian mengenai masyarakat petani pedesaan di dalam ilmu Antropologi. Sehingga dengan kondisi wilayah yang demikian ini, disamping sebagai negara kepulauan, Negara Indonesia juga dikaitkan dengan negara bahari (maritim). Daerah Ulakan tapakis Padang Pariaman terkenal akan olahan hasil lautnya untuk dijadikan makanan khas daerah, selain tempat menjual yang dekat dari objek wisata pemakaman Syekh Burhanuddin, makanan yang di olah oleh masyarakat tersebut ialah *Sala lauak*, *rakik kepiting* dan *rakik udang*.

Berdagang makanan *sala lauak* merupakan usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat. karena usaha ini menjadi salah satu peluang untuk masyarakat dalam membantu perekonomian keluarga. Selain itu, tempat wisata Religi makam Syekh Burhanuddin juga menjadi faktor mendukung bahwasannya *sala lauak* ini menjadi salah satu buah tangan bagi wisatawan.

Selanjutnya, upaya dalam meningkatkan kualitas dan pendapatan usaha kecil menengah harus dilakukan dengan meningkatkan kondisi sosial ekonomi

---

<sup>2</sup>Observasi awal dengan mengamati disekitaran makam Syekh burhanudin pada hari jum'at tanggal 10 januari 2020.

pedagang makanan sala lauak di daerah tersebut. Sehingga dengan karifan local tersebut menjadikan perbedaan tersendiri dari ikon wisata lainnya, karena adanya hubungan dua unsur kebudayaan yang mencakup yaitu kepercayaan/Religi dan perekonomian masyarakat sekitar.

Untuk menerapkan pengelolaan pangan yang aman, para pedagang sala lauak membuat dengan kemasan dan pelayanan baik, sehingga menjadikan pembeli tertarik untuk membeli sala lauak tersebut. Target dari kegiatan ini pada jangka panjang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Ulakan yang berprofesi pedagang Sala lauak dan juga diharapkan dapat memperluas produksi, jangkauan pemasaran serta dapat mendukung pengembangan wisata di wilayah Ulakan tapakis dan sekitarnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan keunikan oleh pedagang sala lauak antara mata pencaharian dengan makam objek wisata Religi Syekh Burhanudin di Nagari tersebut. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena adanya interaksi kunjungan wisatawan ke makam Syekh Burhanudin dan sajian makanan daerah Pariaman yaitu Sala lauak. Dengan datangnya wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut sehingga menjadi sumber pendapatan bagi pedagang Sala lauak. kondisi sosial ekonomi masyarakat Ulakan Tapakis mata pencahariannya rata-rata sebagai nelayan mencari ikan, dimana di desa Ulakan terletak di pinggiran pantai yang luas. Terdapat masyarakat desa yang mengolah ikan untuk dijadikan jajanan makanan khas daerah. Ikan sebagai unsur perekonomian masyarakat sekitaran pantai Ulakan. Dengan beralihnya

kecendrungan masyarakat Ulakan untuk bekerja dari sektor perikanan ke sektor pengolahan hasil perikanan menyebabkan keuntungan bagi masyarakat Ulakan Tapakis. Setelah mengelola hasil ikan menjadi makanan masyarakat kemudian menjajakan hasil olahan ikan tersebut ke sekitaran makam Syekh Burhanudin dan juga menjual hasil olahan tersebut di warung-warung di sekitaran makam Syekh Burhanudin karena merupakan tempat makam Religi.

Berangkat dari persoalan di atas bahwa pertumbuhan penduduk mengakibatkan manusia membutuhkan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan menjadi penting karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi manusia agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya pedagang Sala lauak dalam berjualan di kawasan objek wisata Religi dengan menjual makanan khas Ulakan, dari data terungkap banyak dari pengunjung makam yang membeli makanan khas Ulakan, setelah melihat realitas di masyarakat pedagang Sala lauak memanfaatkan lokasi makam Syekh Burhanudin sebagai tempat berjualan sala lauak untuk memperoleh keuntungan karena adanya wisatawan yang berkunjung ke makam Syekh Burhanudin. Oleh karena itu peneliti membuat pertanyaan rumusan masalah penelitian tentang peranan atau keuntungan berjualan pada objek wisata Religi makam Syekh Burhanudin terhadap kehidupan kondisi sistem sosial ekonomi pedagang Sala lauak di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, kecamatan Ulakan Tapakis, Padang Pariaman, Sumatera Barat:



1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang Sala lauak yang berdagang pada kawasan makam Syekh burhanudin Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pedagang Sala lauak berdagang di kawasan makam Syekh Burhanudin ?

### C. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pedagang Sala lauak pada kawasan makam Syekh Burhanudin.
- b. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pedagang Sala lauak berdagang di makam Syekh burhanudin, NagariUlakan.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya lembaga-lembaga yang bergerak dibidang sosial mengenai dampak dari perkembangan ekonomi masyarakat setempat.
2. Secara akademis: Bagi ilmu Antropologi sebagai media untuk mempelajari fenomena-fenomena sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat khususnya mahasiswa dan dapat bermanfaat untuk mengembangkan wacana tentang menganalisa dampak

perkembangan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedagang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang aktivitas pedagang Sala lauak dikawasan makam Religi yang mencakup pendapatan pedagang makanan sala lauak di sekitar makam Syekh Burhanudin menjadikan yang dijadikan sebagai bahan referensi. Beberapa penelitian terdahulu sebagai peninjau terhadap penelitian yang akan peneliti teliti diantaranya:

Pertama, Rahman tahun 2016 yang berjudul Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi dari makam wisata Religi Sunan Drajat Lamongan pada pendapatan pedagang kios. Dampak kondisi sosial ekonomi dari pariwisata Makam Religi tersebut, kegiatan ekonomi yang dihasilkan suatu daerah wisata reiligi. Hasil penelitiannya berupa Wisata Religi makam Sunan Drajat akan keberadaannya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar pada khususnya. Dampak ekonomi langsung berupa pendapatan dari pemilik unit usaha yang berasal dari pengeluaran atas apa yang dikeluarkan oleh wisatawan di lokasi wisata tersebut, yaitu sebesar 16%. Dampak ekonomi tidak langsung, yaitu berupa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yaitu sebesar 1.86% dan dampak lanjutan berupa pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja di lokasi wisata yang sebgaiian besar pendapatan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis sama mengkaji sosial ekonomi pedagang pada kawasan makam Religi yaitu sama sama menjual hasil dagangannya dari warung dan kios di sekitaran makam tersebut. Perbedaannya dengan penulis buat yaitu penulis mengkaji strategi pemasaran sekitaran makam Religi dan tidak membahas dampak ekonomi terhadap pendapatan pedagang kios.

Kedua, Azam tahun 2012 yang berjudul dampak objek wisata Religi makam Gusdur terhadap pedagang di tebuireng kecamatan diwek Kabupaten jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata Religi Gusdur terhadap pedagang. Hasil penelitian adalah pengunjung ke makam Gusdur memiliki tujuan untuk menikmati dan berlama-lama di ziarah tersebut, peziarah biasanya membeli makanan dan minuman di sekitaran makam Gusdur dan juga membeli souvenir bertuliskan makam Gusdur yang juga bisa meningkatkan hasil Pendapatan pedagang. Biasanya pada hari jumat dan Bulan Ramadhan jumlah pengunjung makam bertambah sehingga meningkatkan hasil jualan dagangan dari pedagang Makam Gusdur.

Persamaan penelitiannya dengan penulis buat yaitu sama-sama mengkaji sosial ekonomi pedagang di sekitaran makam Religi dan sama-sama menjual berbagai macam makanan yang dijual oleh pedagang makam tersebut.

Perbedaannya penelitian yang peneliti buat tidak pedagang yang menjual souvenir di makam Syekh Burhanudin.

Ketiga, aisyah pada tahun 2017 dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Di Objek Wisata Pantai Congot Dan Pantai Pasir Mendit Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui: 1) Hambatan yang dialami oleh pedagang di objek wisata. 2) Upaya pedagang dalam mengatasi hambatan. 3) Kondisi sosial rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendi. 4) Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendi, 5) Peta perkembangan area perdagangan di objek wisata Pantai Congot dan Pasir Mendi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Responden Pantai Congot paling banyak mengalami hambatan berupa sepi pengunjung (50,00%), responden Pantai PasirMendit paling banyak mengalami hambatan kondisi jalan di dalam area objek wisata masih belum diperbaiki (21,90%). 2) Upaya yang paling banyak dilakukan responden Pantai Congot untuk mengatasi hambatan yaitu lebih sering berjualan pada weekend atau hari libur saja (43,33%), responden Pantai PasirMendit paling banyak melakukan upaya untuk mengatasi hambatan yaitu menaruh barang dagangan yang dijual di etalase atau menutupi barang dengan dengan plastik (21,95%).

Perbedaannya penulis tidak mengkaji hambatan- hambatan yang dialami oleh pedagang makam Religi yang membuat Hasil dagangannya sepi pembeli. Peneliti hanya mengkaji bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang makanan khas daerah pada kawasan Syekh Burhanudin.

Keempat, Afri Listiana pada tahun 2005 berjudul Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur Terhadap Perilaku Sosial ekonomi Pedagang Di Kawasan wisata taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah (1) bagaimanakah pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur terhadap perilakusosial ekonomi pedagang di Taman Borobudur, (2)

bagaimanakah pola interaksi sosial para pedagang di Taman Borobudur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang pengaruh obyek wisata candi Borobudur terhadap perilaku sosial ekonomi pedagang dan pola-pola interaksi sosial pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial ekonomi pedagang tercermin dari aktivitas berdagang dalam kegiatan ekonominya, antara lain pengadaan akomoditas, distribusi komoditas, penetapan harga komoditas, penyediaan komoditas, penjualan komoditas, pemekaran lokal, perdagangan, serta kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan peluang ekonomi. Dalam interaksi sosial terdapat dua mode interaksi sosial. Yaitu mode interaksi sosial berupa perkumpulan kerjasam dalam berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi, kemasyarakatan, agama, kebersihan lingkungan, hukum dan keamanan.

Pola yang kedua yaitu pola interaksi sosial disosiatif yang berupa persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Adanya obyek wisata candi Borobudur memberikan pengaruh positif bagi perilaku sosial ekonomi pedagang yaitu semakin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan pola pikir pedagang dalam pengembangan usaha dagang. Sedangkan pengaruh negatif yaitu meningkatnya harga di daerah wisata, adanya persaingan dan pertentangan atau pertikaian dan pencemaran lingkungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini memakai pola interaksi antara pedagang di taman wisata. Sedangkan penelitian yang penulis angkat tidak adanya pola interaksi antara pedagang satu sama lain di kawasan objek wisata.

## 1. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya kebudayaan dan masyarakat tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya secara bersama menyusun kehidupan, karena pada dasarnya suatu sistem kebudayaan merupakan dasar dari segala tindakan dan diwujudkan pada individunya itu sendiri yang menggunakan kebudayaan sebagai aturan pengetahuan mereka melakukan atau mewujudkan suatu tindakan.

Keberadaan budaya di dalam kehidupan manusia merupakan fungsi dari struktur aktivitas pemenuhan pada kebutuhan hidup manusia. Sebagai panduan bagi kehidupan manusia berhubungan dengan mengidentifikasi gejala-gejala sebagai kategori serta sekelompok yang ada pada lingkungannya.

Selain adanya aspek kebudayaan yang terdapat pada makam syekh Burhanudin, juga terdapat aspek ekonomi, yaitu pedagang sala lauak, penjual *souvenir* berupa tasbih, peci, alqur'an. Selain itu lebih terlihat pada aspek ekonomi di makam Syekh Burhanudin yaitu pedagang salalauak. Sala lauak merupakan makanan khas daerah ulakan dan telah menjadi kebanggaan kuliner daerah tersebut. Terdapat Hubungan antara makam Syekh burhanudin dengan pedagang sala lauak adalah pengunjung yang datang ke makam untuk berziarah dan juga mencicipi kuliner dagangan sala lauak.

Menurut Dewey (1960) dan Szanton (1972), konsep ekonomi individualisme diterapkan bersama dengan istilah "pertukaran yang dipersonalisasi". Penggunaan kata pertukaran memiliki makna bahwa teori ini menekankan studi tentang proses kontak sosial dalam sistem ekonomi. Proses interaksi sosial dalam sistem pertukaran produksi biasanya lebih menitikberatkan

pada interaksi sosial yang terjadi dalam proses pertukaran ekonomi dari pada teknologi produksi. Seperti yang ditunjukkan pada gambar, prinsip individualisme pada dasarnya adalah penggunaan faktor-faktor non-ekonomi, terutama hubungan sosial, untuk mencapai tujuan ekonomi. Hubungan personal antara program dan kolektor ini juga seolah melindungi kolektor dari pengusiran para pedagang di sekitar makam Syekh Burhanudin. Pada gilirannya, hubungan pribadi antara kolektor dan pedagang di sekitar makam Syekh Burhanudin akan mengingatkan pengunjung untuk berwisata di makam Syekh Burhanudin.

Hubungan antara pedagang di pasar sebenarnya adalah hubungan persaingan. Dengan banyaknya jumlah pedagang sala lauak berjejerandi sekitar makam Syekh Burhanudin membuat daya saing dari satupedagang ke pedagang lainnya. Dalton mengemukakan bahwa hubungan di pasar adalah hubungan impersonal tempat setiap pelaku berlomba untuk keuntungan dirinya sendiri, Sistem perdagangan yang terjadi pada pedagang sala lauak di makam Syekh Burhanudin menunjukkan bahwa di kalangan pedagang ada kode etik yang menekankan terjadinya persaingan bebas.

Kode etik yang muncul dari hubungan pribadi antar pedagang ini terlihat pada kasus jual beli. Ketika ada seorang calon pembeli yang datang kesatu kios dagangan sala lauak dan pedagang menawarkan dagangannya untuk dibeli. Perkembangan usaha dalam perdagangan meliputi suatu bentuk usaha kepada usaha tersebut agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Indicator perkembangan usaha dapat dilihat darijumlah pendapatan, nilai penjualan, pelanggan, dan perluasanusaha selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah

penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa (Fitriyaningsih, 2012). Besarnya pendapatan dapat dijadikan suatu bentuk keuntungan dalam usaha berdagang.

Apabila pendapatan usaha tersebut meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan, dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan.

Menurut ilmu antropologi, kebudayaan pada hakikatnya adalah suatu sistem pemikiran dan tindakan yang utuh, yang dibuat oleh manusia yang bekerja dalam rangka kehidupan bermasyarakat dan menjadi milik manusia melalui pembelajaran (Koentjaraningrat, 1966: 72). Dapat dikatakan bahwa hampir semua perilaku manusia bersifat kultural, karena hanya sebagian kecil dari perilaku manusia yang tidak dibiarkan oleh pembelajaran, seperti insting, refleksi, atau perilaku sebagai proses fisiologis. Budaya selalu berubah dari waktu ke waktu. Budaya selalu berubah dan beradaptasi dengan masyarakat yang mendukungnya.

Menurut Koentjaraningrat (1987: 180), kebudayaan adalah suatu sistem pikiran, tindakan, dan hasil yang dikerjakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat, melayani manusia melalui pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh kehidupan manusia dibentuk dan diperoleh melalui pembelajaran, atau diwariskan kepada generasi berikutnya, termasuk yang ada dalam pikiran, perasaan dan hati pemilikinya, dan yang berupa perilaku dan objek orang yang lahir. Dalam pengembangan wisata kebudayaan banyak hal yang perlu direncanakan dan diterapkan. Wisata Religi makam Syekh Burhanudin



memiliki beberapa keunikan daya tarik yang beda dari tempat wisata pada umumnya. Koentjaraningrat (2009:165) menegaskan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada seluruh kebudayaan bangsa di dunia. Yaitu : bahasa, sistem pengetahuan, sistem Religi, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, dan kesenian.

Budaya itu tidak dapat dipisahkan dengan sistem mata pencaharian. Dikarenakan sistem mata pencaharian tersebut merupakan salah satu dari unsur-unsur kebudayaan. Sistem mata pencaharian adalah usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sistem mata pencaharian tidak terlepas dari ekonomi. Pada saat melaksanakan kegiatan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia itu sendiri saling berinteraksi sesama mereka baik dalam kelompok atau individu supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai keinginan.

Partanto Barry (2016) mendefinisikan masyarakat sebagai segala sesuatu tentang masyarakat tentang proses sosial, dan perlu untuk membatasi studi tentang realitas sosial (masyarakat). Observasi lapangan atas kenyataan. Suatu kelompok masyarakat dapat berupa kelompok etnis. Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dapat dibedakan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju (modern society). Dan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan material dari bahan yang terbatas. Menurut definisi, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang menghasilkan barang atau komoditas dalam rangka memenuhi kebutuhan

mereka dan mendistribusikannya kepada anggota masyarakat lainnya. Perekonomian rakyat di sini ada dalam bentuk pedagang makanan lokal.

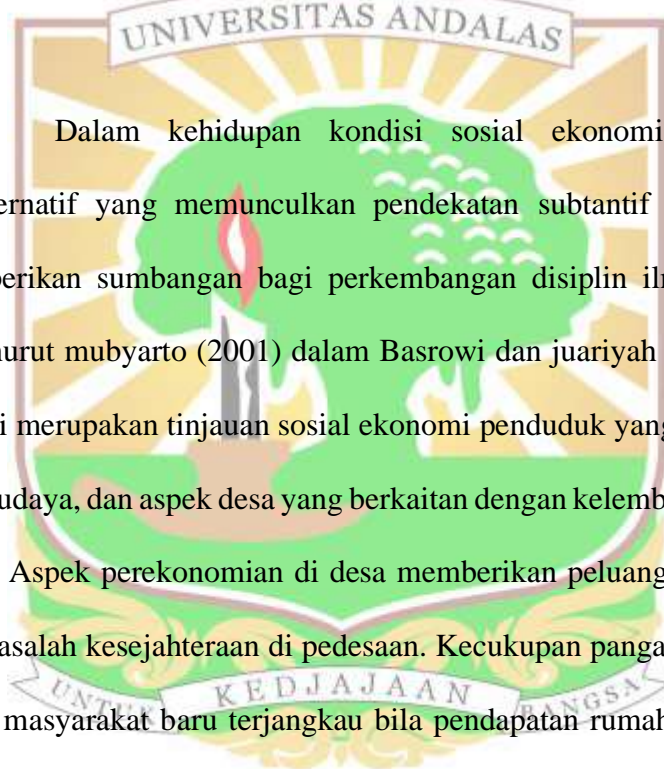
Menurut Damsar (1997: 106-108), pedagang adalah orang atau lembaga yang secara langsung atau tidak langsung memperdagangkan produk atau komoditas kepada konsumen. Menurut penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh pedagang dan hubungannya dengan ekonomi rumah tangga, pedagang dibagi menjadi: 1. Pedagang profesional Pedagang profesional adalah ekonomi pedagang yang menganggap kegiatan perdagangan sebagai sumber utama dan satu-satunya pendapatan rumah tangga. Pedagang profesional biasa adalah distributor, grosir atau pengecer. 2. Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengaku kegiatannya mencari uang, padahal penghasilan berdagang merupakan sumber tambahan keuangan keluarga. 3. Pedagang mata pencaharian adalah pedagang yang menjual produk atau barang yang berasal dari kegiatan atau mata pencaharian dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Masyarakat pedagang makam Syekh burhanuddin memunculkan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Ada pendapatannya banyak dapat dan ada yang sedikit. Ini memunculkan masalah pada kondisi sosial ekonomi pedagang tersebut.

Hal tersebut berdampak kepada kesejahteraan keluarga pedagang. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang mempengaruhi semua kebutuhan. Kesejahteraan keluarga mencakup berbagai aspek fisik seperti: fisikmateril, mental spiritual dan sosial budaya yang mempengaruhi keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

PedagangSalalauak di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan yang berada di sekitar makam Syekh Burhanudin memiliki pengelompokan dalam meningkatkan kesejahteraan berdagangSala lauak. Dimana adanya satu persatuan yang terbentuk melalui dinasperikanan kota Pariaman sejak tahun 2008. Awal terbentuk organisasi pedagang Sala lauak di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan ditinjau melalui makanan khas ulakan, hal tersebut yang membuat menarik bagi daerah tersebut, sehingga menarik wisatawan makam untuk berkunjung ke makam Syekh Burhanudin.

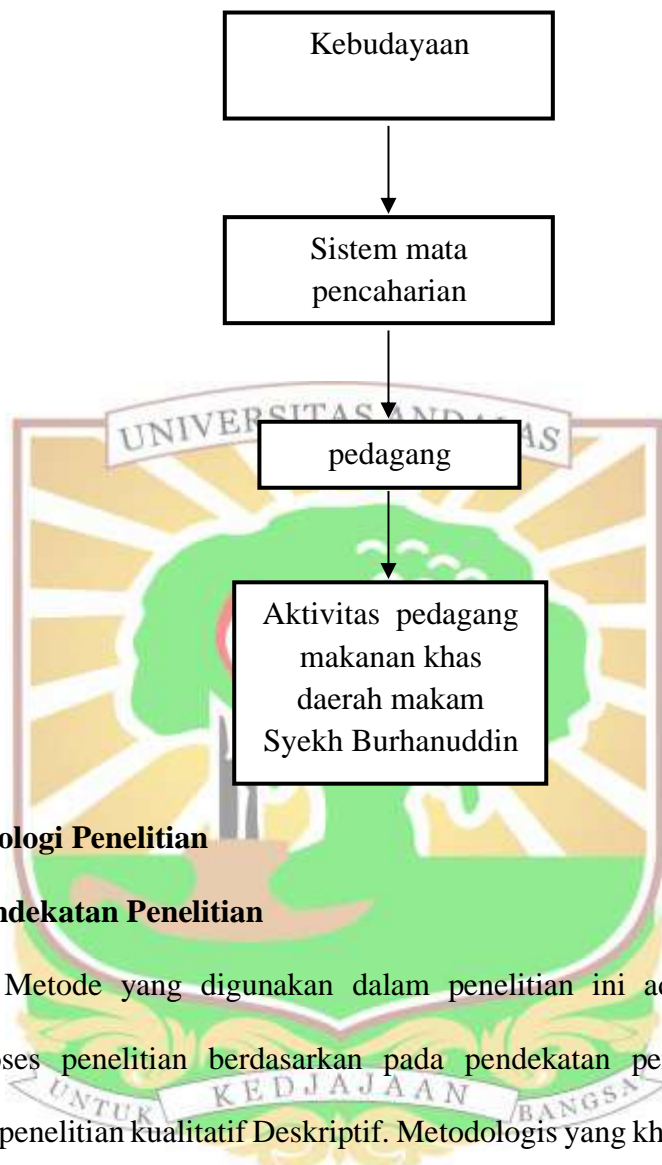
Dalam kehidupan kondisi sosial ekonomi memunculkan pemikiran alternatif yang memunculkan pendekatan substantif yang kemudian banyak memberikan sumbangan bagi perkembangan disiplin ilmu Antropologi ekonomi. Menurut mubyarto (2001) dalam Basrowi dan juariyah (2010) Kondisi sosial ekonomi merupakan tinjauan sosial ekonomi penduduk yang meliputi aspek sosial, aspek budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek perekonomian di desa memberikan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan di pedesaan. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga meraka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya. Sehubungan dengan penelitian ini maka, konsep kebudayaan dan pranata ekonomi menjadi relevan dengan kegiatan para pedagang makanan khas Ulakan. Pada hakekatnya orang bekerja, tidak saja untuk untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.



Cook (1973:835), juga telah merumuskan beberapa ciri yang penting dari pendekatan substantif dan formalis. Beberapa pemikiran ekonomi substantif yaitu menetapkan sistem perekonomian sebagai rangkaian aturan serta organisasi masyarakat, oleh karena itu setiap individu dilahirkan dan diatur dalam suatu sistem organisasi tersebut. Sebagai suatu sistem organisasi, fenomena ekonomi dalam masyarakat Ulakan terikat pada sistem pemasaran makanan jajanan Sala lauak, Rakik kepiting, dan rakik-udang yang terikat pada sistem pranata dan letak makam Syekh Burhanudin yang menjadi norma-norma agama (Religi). Sistem ekonomi masyarakat sekitaran makam syekh burhanudin berupa sistem perdagangan dimana masyarakat menjadi pedagang makanan yang menjadi penghasilan utamanya.

Dalam hal ini yang akan dilihat adalah kehidupan kondisi sosial ekonomi pedagang Sala lauak pada kawasan makam Syekh Burhanudin yang menjadi tempat wisata Religi. Makam Syekh Burhanudin menjadi tradisi untuk kunjungan makam sebagai kebudayaan bagi masyarakat Ulakan, hal tersebut didasari oleh salah satu dari unsur kebudayaan yaitu tradisi/kepercayaan. dari unsur-unsur kebudayaan masyarakat disini yaitu unsur kebudayaan mata pencaharian pedagang yang berasal dari turun temurun sehingga menjadi tradisi dan juga sebagai sumber penghasilan utama masyarakat disini dari berdagang makanan khas daerah. Berbagai konsep yang telah penulis uraikan diatas, peneliti membuat bagan konsep kerangka pemikiran di bawah ini:

### Bagan kerangka konseptual



## 1. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Proses penelitian berdasarkan pada pendekatan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Metodologis yang khas yang meneliti permasalahan sosial dan kemanusiaan. Peneliti membangun gambaran holistik yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan detail dari para partisipan dan melaksanakan studi tersebut dalam setting atau lingkungan yang alami (Cresswell, 2015:415). Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi

berdasarkan data yang peneliti dapat secara mendalam tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Ulakan tapakis.

Adapun hasil dari yang di dapat peneliti di lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif tersebut adalah aktivitas berjualan sala lauak di sekitar makam Syekh Burhanudin dalam menjual dagangan nya kepada wisatawan pengunjung makam maupun pengendara jalan yang berlalu Lalang melewati jalur padang- pariaman melalui pengamatan dan wawancara serta mengabadikan gambar melalui kamera. Dalam penelitian ini mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Ulakan digunakan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode deskriptif ini memudahkan peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian ialah di kawasan makam Syekh Burhanudin Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan tapakis, kabupaten Padang Pariaman. Dasar penetapan lokasi tersebut merupakan atas pertimbangan bahwasanya di tempat ini, terdapat objek wisata Religi padang pariman yang sering dikunjungi oleh wisatawan Religius dan lokasi tersebut juga terdapat pedagang makanan khas daerah(Sala lauak, Rakik keping, dan keripik udang) yang berjualan di sepanjang jalan masuk makam tersebut. Pada Nagari Ulakan, memiliki 5 jorong yaitu jorong gantiang tengah Padang, jorong kabun

bungo pasang, jorong kampuang koto, pada Padang pauah, dan jorong pasa Ulakan. Pada jorong pasa Ulakan dari hasil observasi awal, peneliti mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar makam Syekh burhanudin sebagai pedagang makanan khas Ulakan dengan melihat berapa keuntungan yang diperoleh oleh sipedagang dalam menjualkan jajanan khas nya.

### **3. Informan penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, orang yang memberi peneliti informasi tentang peristiwa atau hal-hal tentang diri mereka sendiri atau orang lain. Pemilihan penyedia informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode non-probability sampling, karena tidak semua individu dapat menjadi penyedia informasi. Teknik pemilihan orang dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu metode pengambilan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau mewakili objek yang akan diteliti (Effendi, 2012: 172).

Oleh karena itu, kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah : (1) pedagang makanan Sala lauak di sekitar makam (2) pedagang dalam kesehariannya berjualan Sala lauak (3) keuntungan dari berdagang disekitar makam Syekh Burhanudin. Kriteria tersebut didasarkan pada siapa-siapa saja yang dianggap penting untuk dijadikan informan. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua penjual bisa diwawancarai.

Dalam penelitian ini, ada 2 macam informan yang akan dijadikan sumber informan yaitu:

Informan Kunci adalah orang mempunyai pengetahuan yang meluas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat dalam masalah penelitian dilaksanakan serta dapat memberi penjelasan lebih lanjut tentang informasi. (koentjaraningrat, 1990:164) yang dimaksud informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan luas sehubungan dengan penelitian. Informasi biasa disini adalah pedagang Sala lauak yang berjualan di sekitar makam Syekh Burhanudin Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan. Hal tersebut dikarenakan pedagang Sala lauak dan masyarakat sekitar berhubungan erat dengan wilayah penelitian. Sehingga, peneliti dapat memperoleh data dari mereka sesuai dengan kebutuhan data yang peneliti butuhkan. Informan bisa berupa informasi yang diperoleh dari peneliti sebagai bahan tambahan untuk menjadikan pembandingan, seperti pengunjung makam Syekh Burhanudin. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan biasa adalah pembeli Sala lauak.

Informan Biasa adalah orang-orang yang mengetahui serta dapat memberikan informasi atau data yang bersifat umum dan diperlukan terkait dengan permasalahan penelitian (koentjaraningrat, 1990:165). Informan biasa merupakan orang-orang yang mengetahui serta dapat memberikan informasi atau data yang bersifat umum yang dapat memperkuat data penelitian ini.

Informan dipilih dengan menggunakan teknik Purposive sampling, yang mana informan akan dipilih sesuai kriteria individu berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah orang yang paham dan mengetahui tentang seluk beluk sejarah adanya dagangan Sala lauak yang berada di sekitar makam Syekh Burhanudin. Jumlah pedagang sala lauak yang berjualan di sekitar



makam Syekh Burhanudin berjumlah 40 orang. Namun, peneliti memilih 5 informan dari pedagang sala lauak. Karena 5 informasi yang didapat dari informan sala lauak sudah mewakili akan keseluruhan data yang peneliti butuhkan. Hal tersebut meliputi pendapatan, penyebab memilih lokasi tersebut dan sistem kekerabatan antara pedagang sala lauak. Informan penelitian ini adalah pedagang Sala lauak dan pengunjung makam. Jumlah informan sebanyak 7 orang, dari pedagang Sala lauak 5 orang, pengunjung makam 2 orang. Salah satu tantangan besar dalam melakukan etnografi adalah memulai, mengembangkan dan memanfaatkan hubungan dengan informan yang produktif (spradley, 2006:65).

Tabel 1

Informan penelitian

No	Nama Informan	JenisKelamin	Pekerjaan	keterangan
1	WD	Perempuan	pedagang	Informankunci
2	RN	Perempuan	pedagang	Informankunci
3	NN	Perempuan	pedagang	Informankunci
4	YN	Perempuan	pedagang	Informankunci
5	LS	Perempuan	pedagang	Informankunci
6	SP	Laki- laki	pengunjung	Informanbiasa
7	FZ	Laki-laki	pengunjung	Informanbiasa

#### **4. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini ada 4 teknik pengumpulan data yang digunakan, Diantaranya :

##### **a. Observasi (Pengamatan)**

Melakukan observasi untuk mengamati objek-objek di sekitar penelitian yang dilakukan. Observasi berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui panca indera peneliti, biasanya menggunakan instrumen atau peralatan dan merekamnya untuk tujuan ilmiah (Creswell, 2015: 231) Observasi adalah teknik atau metode yang memperoleh data mentah dengan cara mengamati secara langsung objek data. Observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses transaksi, objek (objek) atau kejadian dari sistem, tanpa ada pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu observasi partisipatif yaitu dengan cara hidup bersama secara langsung, merasakan dan berada dalam siklus kehidupan obyek pengamatan, dan mengumpulkan data dengan mengamati obyek pengamatan.

Teknik penelitian ini melibatkan diri atau terjun langsung ke lapangan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data seperti ikut ngumpul di sekitar makam sebagai penjual makanan khas Ulakan. Dengan observai partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Penelitian menggunakan teknik observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi antara peneliti dengan

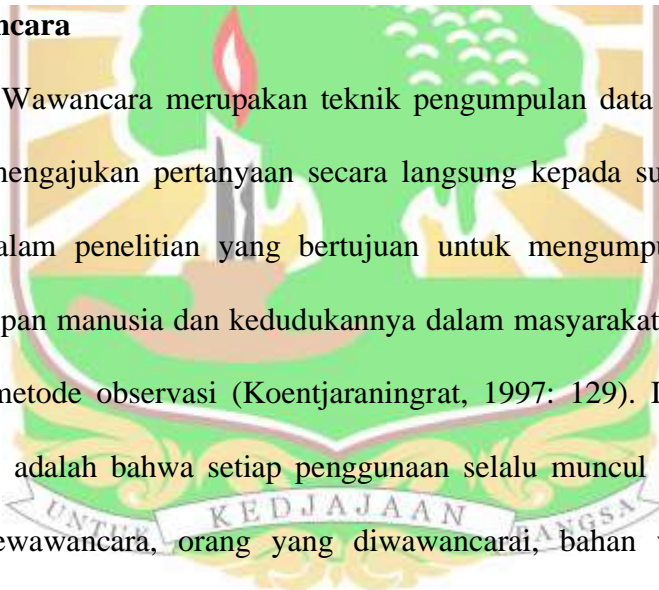
masyarakat atau objek yang akan diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan.

Pada Observasi tersebut peneliti melakukan pengamatan akan segala kegiatan dan aktivitas pedagang pada kawasan wisata Religi makam syekh Burhanudin seperti menggoreng, menarik pelanggan dan bentuk bungkus dagangan serta hubungan sosial yang terkait dengan kebudayaan di sekitar makam Syekh Burhanudin. Observasinya tidak hanya mengamati, tapi juga melalui wawancara.



#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan manusia dan kedudukannya dalam masyarakat merupakan alat bantu utama metode observasi (Koentjaraningrat, 1997: 129). Inti dari metode wawancara ini adalah bahwa setiap penggunaan selalu muncul dalam beberapa cara, yaitu pewawancara, orang yang diwawancarai, bahan wawancara dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara dan merupakan pemimpin dalam proses wawancara.



Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik terbuka dan mendalam. Wawancara terbuka dilakukan pada masyarakat Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, kecamatan Ulakan tapakis, Padang Pariaman yang berdagang Sala lauak. Sedangkan teknik wawancara mendalam mendengarkan,

mencatat, memahami apa yang disampaikan oleh informan penelitian, sehingga data yang didapatkan lengkap, untuk mengkaji secara mendalam tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat pada kawasan sykeh burhanudin yang berprofesi sebagai pedagang Sala lauak.

Dengan cara ini yang banyak dilakukan oleh peneliti, wawancara merupakan Salah satu bagian penting. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

#### **b. Dokumentasi**

Selain data diperoleh dari observasi wawancara, informasi juga dapat diperoleh dengan dokumentasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan ataupun fotografi, video untuk melengkapi penggambaran realitas yang hidup dari suatu budaya.

Peneliti menggunakan catatan hasil wawancara dengan informan untuk mendokumentasikan hasil wawancara dengan informan. Selain catatan lapangan peneliti juga menggunakan foto sebagai dokumentasi.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan semua informasi terkait penelitian ini seperti mengumpulkan informasi deskripsi lokasi penelitian, foto kegiatan selama penelitian, hasil wawancara dengan informan menggunakan alat perekam suara terkait penelitian dengan pedagang.

#### **a. Penggunaan data sekunder dan studi kepustakaan**

Penggunaan data sekunder dan studi pustaka dimaksudkan untuk mendukung data yang diperoleh peneliti, yang sesuai dan relevan dengan penelitian. Peneliti akan mencari sumber dari data tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, karya ilmiah, surat kabar, artikel, internet, dan dokumen resmi. Dalam penelitian kepustakaan ini perlu dilakukan penguatan terhadap data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian kepustakaan adalah dengan menambah referensi pada setiap kepustakaan. Tidak mungkin peneliti mengumpulkan pertanyaan tanpa melakukan penelitian kepustakaan.

Data yang akan digunakan adalah data bekas dari Nagari Ulakan, jalan, kecamatan, sekitar makam, dan data dari penelitian sebelumnya yang masih relevan dan relevan dengan subjek penelitian.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber asli, secara khusus di kumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan melakukan observasi dan wawancara dan data primer dapat di peroleh dari hasil wawancara berupa keterangan, penjelasan yang dibutuhkan peneliti tersebut. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi berupa kegiatan pedagang sala lauak dalam menjual dagangan sala, serta mewawancarai kepada pedagang sala lauak makanan khas Ulaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### 2. Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Seperti: kantro wali Nagari Ulakan

tapakis. Data yang diperoleh berupa jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, jumlah pedagang makanan Sala lauak, dan lain-lain.

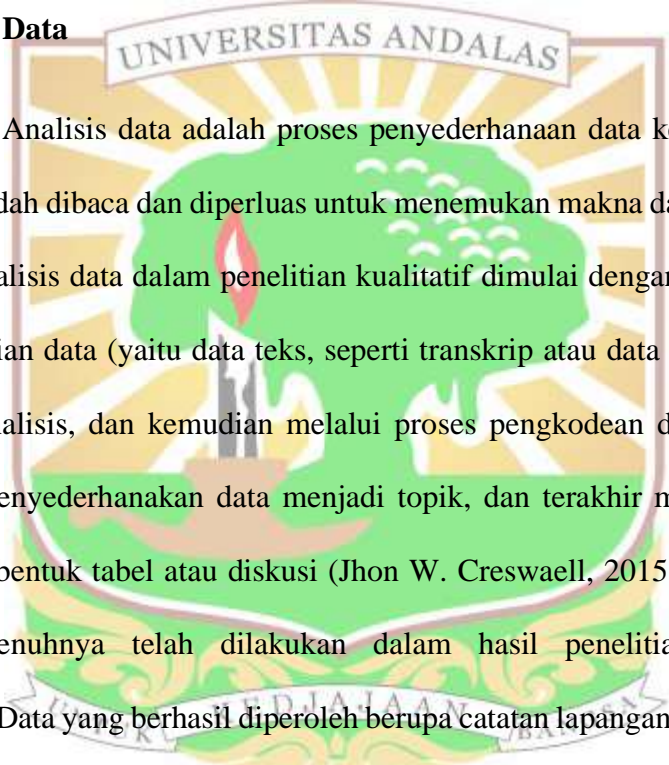


**Tabel 2**  
**Matriks Data**

<b>No</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Sumber dan Pengumpulan Data</b>
1	Mendeskripsikan Kondisi soial ekonomi pedagang Sala lauak di Nagari Ulakan, Ulakan tapakis, Padang Pariaman, sumatera barat	Data Primer 1. Kondisi sosial ekonomi pedagang sala lauak	2. Pedagang makanan khas Ulakan 3. Pengunjung makam Syekh burhanudin	Wawancaa dan observasi
2	Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pedagang Sala lauak dalam berjualan di sekitar makam Syekh burhanudin	Data primer 1. Faktor penghambat dan pendukung berdagang sala lauak di lokasi tersebut.	1. Pedagang makanan khas Ulakan 2. Masyarakat yang tinggal pada kawasan makam Syekh burhanudin	Wawaancara dan observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang dilakukan adalah berupa observasi, wawancara dan beberapa referensi studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian. Data yang didapat di penelitian data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dari informan. Baik dari wawancara maupun observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan terkait yang relevan dengan penelitian.

#### **4. Analisis Data**



Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diperluas untuk menemukan makna dan maksud hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan persiapan dan pengorganisasian data (yaitu data teks, seperti transkrip atau data gambar, seperti foto) untuk analisis, dan kemudian melalui proses pengkodean dan peringkasan kode untuk menyederhanakan data menjadi topik, dan terakhir menyajikan data dalam grafik, bentuk tabel atau diskusi (Jhon W. Creswaell, 2015: 251). Analisis kualitatif sepenuhnya telah dilakukan dalam hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Data yang berhasil diperoleh berupa catatan lapangan dan data bekas yang dikumpulkan diklasifikasikan dan dikelompokkan sesuai topik pertanyaan penelitian.

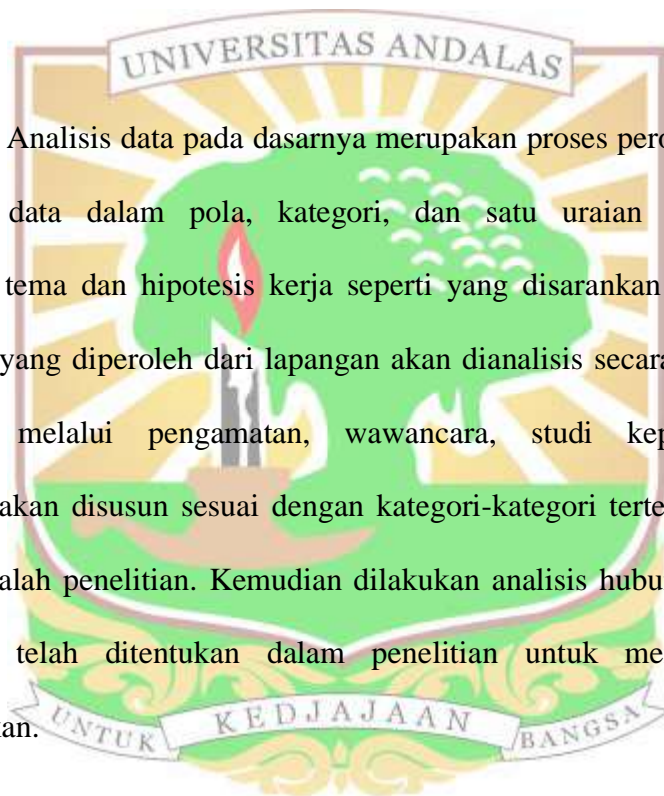
Adapun data yang didapatkan dalam penelitian berdasarkan dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan hasil proses pengamatan dilapangan yang sesuai dengan pertanyaan



penelitian yaitu bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat pedagang Sala lauak di sekitar makam Syekh Burhanudin.

Setelah data dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat diadakan suatu analisis data. Analisis data ini bersifat deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara mendalam mengenai objek penelitian dan menganalisisnya berdasarkan konsep yang digunakan (Bungin, 2001).

Analisis data pada dasarnya merupakan proses perorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga menimbulkan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yang didapat. Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara kualitatif yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi, akan disusun sesuai dengan kategori-kategori tertentu berdasarkan tema dan masalah penelitian. Kemudian dilakukan analisis hubungan dari setiap bagian yang telah ditentukan dalam penelitian untuk memudahkan saat mendeskripsikan.

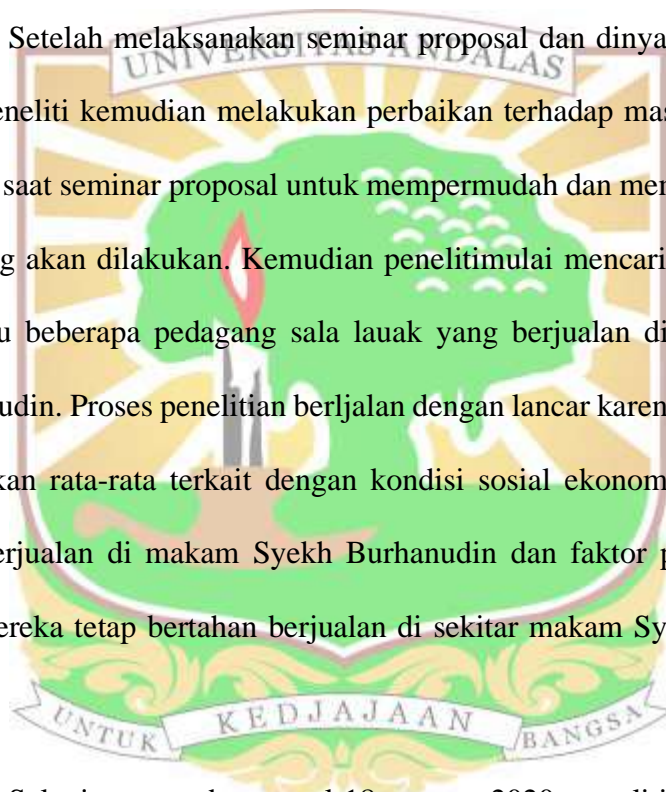


## **5. Proses Jalannya Penelitian**

Penelitian tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu: tahap pra penelitian, yang kedua tahap penelitian, yang ketiga tahap penelitian lapangan. Pada tahap pra penelitian yang merupakan awal mulanya akan dilakukannya penelitian ini yaitu peneliti mulai mencari informasi-informasi terkait dengan seputar kondisi sosial ekonomi pedagang sala lauak di Nagari Manggopoh Palak

Gadang Ulakan dalam bentuk kajian literature dan juga dari internet. Setelah didapatkan informasi-informasi tersebut, selanjutnya peneliti mulai membuat dan Menyusun berupa kerangka penelitian dan ditulis dalam bentuk sebuah proposal dan mulai tahap-tahap bimbingan dengan dua orang dosen pembimbing. Setelah proposal selesai dan mendapatkan persetujuan dari kedua dosen pembimbing untuk melaksanakan seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2020.

Setelah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan lulus oleh tim penguji, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap masukan saran dari dosen penguji saat seminar proposal untuk mempermudah dan memperjelas arahan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti mulai mencari beberapa orang informan yaitu beberapa pedagang sala lauak yang berjualan di sekitar makam Syekh Burhanudin. Proses penelitian berjalan dengan lancar karena informan yang peneliti temukan rata-rata terkait dengan kondisi sosial ekonomi pedagang sala lauak yang berjualan di makam Syekh Burhanudin dan faktor penghambat dan pendukung mereka tetap bertahan berjualan di sekitar makam Syekh Burhanudin tersebut.



Selanjutnya pada tanggal 18 agustus 2020, peneliti mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas dan langsung keluar pada sore harinya di whatsapp melalui dokumen PDF. Dan pada minggu berikutnya peneliti mulai menemui beberapa informan untuk melaksanakan sesi wawancara untuk mendapatkan yang data dibutuhkan.

Peneliti menemui informan secara bertahap, dengan waktu satu orang informan pedagang sala lauah untuk satu hari, dan dilanjutkan seterusnya hingga mendapatkan 5 orang informan kunci. Proses wawancara yang dilakukan terhadap informan pun dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan pertanyaan mendasar bersifat umum hingga ke pertanyaan sifatnya khusus. Setelah mendapatkan data yang dirasa sudah cukup, kemudian peneliti mulai mengolah data-data tersebut dan mengetiknya ke dalam bentuk word berupa data penelitian. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua mingguan hingga awal oktober.

Setelah melaksanakan penelitian, kemudian masuk pada tahap pasca penelitian dimana pada tahap ini, peneliti membuat laporan penelitian berdasarkan hasil-hasil yang telah di dapatkan selama di lapangan melalui proses wawancara dan juga terhadap informan.

